

Teacher Strategies for Improving Beginning Reading Skills and Students' Reading Characteristics with PjBL Learning in Elementary Schools

[Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dan Karakter Gemar Membaca Siswa dengan Pembelajaran PjBL di Sekolah Dasar]

Putri Setya Ayu Murdiani¹⁾, Supriyadi ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe teachers' strategies in improving reading skills through the implementation of PjBL in Indonesian language learning. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subject being a grade 1 teacher at SDN Kedung Rawan II Krembung. The data collection techniques used in the research are observation, interviews, and documentation. The data obtained is then analyzed through several stages, including data collection, data condensation, data presentation, and data verification. The results showed that teachers used eight main strategies to improve initial reading skills, including understanding reading concepts, using reading techniques, and individualized support. In addition, to improve the character of reading enthusiasts, teachers integrate innovative and creative literacy activities in the learning process. The results of this study are expected to provide practical guidance for teachers in implementing PjBL learning to develop reading skills and reading interest effectively.*

Keywords - *reading begins, characters love to read, PjBL learning*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui implementasi PjBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 1 di SDN Kedung Rawan II Krembung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan delapan strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, termasuk pemahaman konsep membaca, penggunaan teknik membaca, dan dukungan individual. Selain itu, untuk meningkatkan karakter gemar membaca, guru mengintegrasikan kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PjBL untuk mengembangkan keterampilan membaca dan minat baca secara efektif.*

Kata Kunci - *membaca permulaan, karakter gemar membaca, pembelajaran PjBL*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan pemahaman baru melalui pengalaman, pembelajaran, atau interaksi dengan lingkungan [1]. Proses ini melibatkan penerimaan informasi, pemrosesan, dan penyimpanan pengetahuan baru dalam memori, dan kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan pengetahuan di kehidupan nyata. Guru membutuhkan berbagai metode pengajaran demi keberhasilan dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan strategi yang tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator, fasilitator, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar juga dapat dilihat dari cara guru merancang kegiatan pembelajaran, berinteraksi, dan analisis tingkah laku peserta didik.

Pelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi 2 bidang, yaitu membaca untuk pemula dan membaca untuk siswa tingkat lanjut, dan keduanya memegang peranan yang sangat penting [2]. Sadhono dan Slamet (2014) mendeskripsikan membaca sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi, baik secara eksplisit (terus terang) maupun implisit (tersirat). Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan kemampuan menghafal kata dan simbol grafis yang muncul dalam kalimat yang mengandung makna. Guru mempunyai peranan

sangat penting dalam mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga harus memiliki strategi khusus. Faktanya, di salah satu sekolah dasar masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca yaitu di SDN Kedung Rawan II.

Pendidikan mempunyai unsur untuk mencapai tujuan, dan mencakup sosok guru yang mensupport kesuksesan pembelajaran menuju tujuan pendidikan [3]. Guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memahami bagaimana kemampuan peserta didik di dalam kelas. Menurut Sulistiono (2019), “Guru merupakan penentu yang memutuskan apakah peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya, dan guru mempunyai banyak pendekatan dan strategi yang dapat disampaikan ilmu pengetahuannya ke peserta didik sesuai dengan kemampuan dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran”. Menurut Susanti (2018), dalam melaksanakan pembelajaran, guru selalu menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, tentang perilaku dan hasil belajar yang dicapai. Pada jenjang pendidikan dasar, bimbingan dan nasehat merupakan tanggung jawab guru di setiap kelas, sehingga harus memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik untuk membantunya dalam mengatasi kesulitan belajar.

Strategi pembelajaran project based learning ini pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses aktif dalam jangka panjang [4]. Pembelajaran dengan metode PjBL adalah salah satu teknik yang memperbarui teknologi pendidikan dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan guru untuk memiliki kendali terhadap proses pendidikan.

Membaca permulaan merupakan langkah awal dalam proses membaca seorang anak dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat [5]. Semakin cepat peserta didik dapat membaca, semakin besar kemungkinan bisa memahami isi dan makna mata pelajaran di sekolah. Keterampilan membaca permulaan harus diperhatikan oleh guru karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak. Guru juga harus mengasah kemampuan membaca peserta didik dengan memberikan refleksi, pesan-pesan moral, dan doa serta salam pada akhir pembelajaran. Keterampilan membaca permulaan merupakan masalah yang kompleks, dan penyebabnya harus diketahui untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih baik [6]. Proses membaca permulaan sangat penting dikarenakan peserta didik harus bisa mengenali dan memahami huruf vokal dan konsonan.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa [7]. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting dilakukan mulai dari karakter religius, gemar membaca, hingga karakter tanggung jawab. Semua ini bisa dilatih atau dibentuk sejak dini simulai dari lingkungan keluarganya sendiri. Sehingga, saat dewasa nanti peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik karena sudah dibekali dengan karakter yang baik [1]. Karakter Gemar Membaca adalah kebiasaan yang tidak dipaksakan untuk meluangkan waktu untuk membaca informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, koran, majalah dan sebagainya [8]. Salah satu pendidikan karakter yang diajarkan di Indonesia adalah gemar membaca. Pengembangan karakter gemar membaca di sekolah dapat dicapai melalui pembiasaan membaca atau melalui apa yang biasa disebut dengan gerakan literasi sekolah [8]. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk menciptakan warga sekolah yang mampu membaca huruf seumur hidupnya. Gerakan literasi sekolah juga memperkuat gerakan untuk pengembangan karakter peserta didik sebagaimana tertuang di dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Literasi merupakan sarana dimana peserta didik mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Gerakan literasi di sekolah memanfaatkan kebiasaan membaca dan kegiatan pengembangan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik [8]. Teguh (2017) menyatakan bahwa implementasi GLS terdiri dari tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Pemahaman isi bacaan dan kegiatan setelah membaca yaitu melengkapi tahap pengembangan. Di dalam tahap pembelajaran dilakukan dengan strategi dan teknik membaca tertentu. Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu perkembangan pembelajaran. Pada saat proses membaca, peserta didik secara tidak sadar menerima isi buku yang dibaca, lambat laun mereka mulai mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya dari buku yang dibaca. Kebiasaan membaca yang dilakukan peserta didik sangat penting karena memiliki dampak positif yang luas pada perkembangannya, baik dari segi akademis maupun personal.

Model pembelajaran PjBL ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan ke peserta didik dalam membaca permulaan [9]. Model pembelajaran PJBL merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas hidup yang konkrit. Model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dikarenakan penerapan model pembelajaran PJBL ini dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan berfikir. Dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak lupa dengan adanya perencanaan yang memadukan dengan karakteristik dan latar belakang dari peserta didik. Menurut Thomas Markham seorang ahli PJBL yang telah menulis banyak topik tentang ini dan mendefinisikan PJBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dan respon terhadap tantangan yang benar-benar terjadi. Zubaidah (2017) menjelaskan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan prinsip yaitu berfikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Project based learning ini menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam berbagai permasalahan sehari-hari [10]. Pembelajaran project based learning ini juga membiasakan peserta didik melakukan penyelidikan dan penelitian serta menerapkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*problem solving skill*) ketika melaksanakan kegiatan. Fathurrohman (2016:119) yang menyatakan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan ini sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran project based learning ini tetap menjadi alternatif yang berpusat pada guru, fokus pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermanfaat dan bermakna. Terdapat langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran PJBL yaitu : 1) menentukan pertanyaan dasar tentang materi. 2) merancang proyek. 3) merencanakan jadwal pembuatan proyek. 4) memantau peserta didik dan kemajuan pembuatan proyek. 5) evaluasi proyek. 6) evaluasi proyek terhadap pengalaman pembuatan (Yulianto dkk,2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mengembangkan karakter gemar membaca melalui implementasi PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui implementasi PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan mengembangkan karakter gemar membaca melalui implementasi PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas I di SDN Kedung Rawan II, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan serta elemen pendukung dan hambatanya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

- 1) Pemahaman Konsep Membaca Permulaan guru mengamati perkembangan awal peserta didik dalam hal pemahaman abjad, kosakata, dan struktur kata saat mereka berbicara atau mengungkapkan kata;
- 2) Penggunaan Teknik Membaca Permulaan guru bisa menyesuaikan teknik membaca sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda, seperti mengenali huruf dan suara, menggunakan alat bantu visual, dan mengembangkan kosakata serta pemahaman melalui gambar dan cerita;
- 3) Pengembangan Kosakata Membaca Permulaan ini guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan bermain kata, membuat puisi, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif lainnya untuk memperkaya kosakata baru;
- 4) Penggunaan Strategi Membaca Permulaan guru mengajarkan berbagai strategi membaca dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, menggunakan materi bacaan yang menarik, dan pendekatan multisensori untuk mengatasi perbedaan gaya belajar;
- 5) Mendorong Penggunaan Strategi Membaca Permulaan guru bisa memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kompleks tentang teks yang dibaca, memperkenalkan kosakata baru, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta berbicara di depan umum;
- 6) Memberikan Dukungan Individual guru memberikan bimbingan kepada masing-masing peserta didik yang memerlukan bantuan ekstra, menggunakan alat peraga dan teknologi untuk mendukung pembelajaran;
- 7) Evaluasi dan Kemajuan Membaca Permulaan guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian formal dan informal untuk mengevaluasi keefektifan strategi membaca, seperti tes diagnostik, tes kemajuan, tes akhir, observasi, dan kuis singkat setelah sesi membaca;
- 8) Variasi dalam Kegiatan Membaca guru menggunakan berbagai strategi agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang beragam, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan aplikasi serta perangkat lunak pendidikan. Melalui strategi-strategi ini, diharapkan kemampuan membaca permulaan dan karakter gemar membaca siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih terampil dan termotivasi untuk membaca.

B. Strategi Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Kedung Rawan II, strategi guru dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa dengan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) terdiri dari empat aspek utama: kegiatan

pembiasaan membaca, meningkatkan fasilitas dalam membaca, dan penggunaan strategi serta teknik membaca sebagai berikut.

1) Kegiatan pembiasaan membaca

Guru bisa mendorong peserta didik untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah melalui pendekatan yang kreatif dan bervariasi. Kegiatan yang dilakukan di Sekolah: a) Meluangkan waktu sekitar 10 menit untuk kegiatan literasi membaca bersama sebelum pembelajaran; b) Menyediakan pojok baca di kelas dengan beragam buku menarik; c) Memberikan tugas membaca dengan tema yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran; d) Mengadakan diskusi tentang buku yang sudah dibaca, di mana peserta didik bisa berbagi pendapat dan pemahaman; e) Mengajak peserta didik membuat proyek berdasarkan buku yang sudah dibaca, seperti membuat poster, drama, atau cerita pendek.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan di rumah : a) Memberi tugas menulis cerita pengalaman atau kegiatan selama liburan yang kemudian diceritakan kembali di sekolah; b) Mendorong orang tua untuk menciptakan pojok baca di rumah dan membaca bersama anak; c) Menyediakan beragam jenis buku di rumah yang sesuai dengan minat dan usia anak; d) Memanfaatkan aplikasi membaca dan e-book untuk menarik minat anak yang lebih tertarik pada teknologi; e) Memberikan buku sebagai hadiah untuk mendorong minat baca; f) Mengajak anak mengunjungi perpustakaan lokal secara rutin atau bergabung dalam klub buku; g) Orang tua membacakan cerita sebelum tidur untuk membangun rutinitas membaca sejak dini.

2) Meningkatkan fasilitas dalam membaca

Guru kelas menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan gemar baca pada peserta didik seperti a) Menyediakan berbagai jenis buku yang menarik, mulai dari non-fiksi, fiksi, hingga komik; b) Menciptakan lingkungan baca yang nyaman dan menarik di kelas; c) Mengadakan kegiatan di mana peserta didik membawa dan membaca buku favorit mereka di depan teman-teman; d) Membentuk klub buku atau kelompok membaca untuk mendorong interaksi dan diskusi tentang buku; e) Memanfaatkan buku komik, majalah, atau bacaan bergambar untuk menarik perhatian peserta didik yang kesulitan dengan teks panjang; f) Mendorong kreativitas peserta didik dengan membuat proyek berdasarkan cerita yang telah dibaca.

Selain itu, untuk meningkatkan gemar membaca peserta didik, SD Kedung Rawan II memiliki beberapa program khusus seperti: a) Menciptakan program membaca selama 10 menit sebelum pembelajaran dan menuliskan ringkasan buku; b) Mengadakan program literasi suka membaca, di mana peserta didik menulis puisi, cerpen, atau opini berdasarkan buku yang dibaca dan kemudian bercerita; c) Membuat pojok baca di kelas atau sekolah dengan berbagai buku menarik sesuai minat baca peserta didik; d) Mengadakan sesi diskusi tentang buku yang telah dibaca untuk membantu peserta didik memahami isi buku lebih dalam.

3) Penggunaan strategi dan teknik membaca

Guru kelas dapat menerapkan strategi khusus untuk membangun minat baca peserta didik, sebagai berikut: a) Memilih buku yang sesuai dengan usia peserta didik, termasuk komik atau cerita pendek bergambar; b) Menciptakan sudut baca yang nyaman di kelas atau perpustakaan sekolah dengan dekorasi inspiratif; c) Mengadakan kegiatan literasi seperti diskusi buku, mendongeng, atau berbagi cerita tentang buku; d) Mengajarkan strategi membaca yang menyenangkan, seperti membaca bergiliran dan mendiskusikan paragraf tertentu; e) Mengadakan kunjungan ke perpustakaan umum atau toko buku untuk memberikan pengalaman baru dan mendorong minat baca; f) Memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik setelah menyelesaikan buku atau mencapai target membaca. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan karakter gemar membaca siswa di SD Kedung Rawan II dapat ditingkatkan, mendukung perkembangan akademik, dan membangun kecintaan terhadap literasi.



Gambar 1 Melakukan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran



Gambar 2 Kegiatan membaca di luar kelas



Gambar 3 Menyetor bacaan ke guru kelas



Gambar 4 Kegiatan belajar mengajar menggunakan proyektor

VII. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan keterampilan membaca dan karakter gemar membaca dengan pembelajaran PJBL (Project Based Learning) di kelas I SDN Kedung Rawan II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru kelas melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan Project Based Learning (PJBL) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan karakter gemar membaca siswa di Sekolah Dasar Kedung Rawan II. Guru menggunakan delapan strategi utama untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan seperti pemahaman konsep membaca, penggunaan teknik membaca, pengembangan kosakata, penggunaan strategi membaca, dorongan penggunaan strategi membaca, dukungan individual, evaluasi dan kemajuan membaca, serta variasi dalam kegiatan membaca. Selain itu, penerapan PJBL juga berperan dalam membentuk karakter gemar membaca siswa melalui kegiatan literasi yang inovatif dan kreatif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, PJBL dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan praktis bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dan minat baca siswa secara komprehensif.

REFERENSI

- [1] T. Y. S. Setiawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 2, no. 2, pp. 176–179, 2021, doi: 10.51494/jpdf.v2i2.394.
- [2] D. P. P. Handayani, L. Ervina, and F. Aristya, "Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kendal," *Repos. STKIP PGRI Pacitan*, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/267>
- [3] J. Juhaeni *et al.*, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 126–134, 2022, doi: 10.53621/jider.v2i3.74.
- [4] P. D. Anggraini and S. S. Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 292–299, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
- [5] G. R. Syatauw, S. Solehun, and N. Rumaf, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 80–86, 2020, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.495.
- [6] V. Aryani, E. Susanti, R. Peby Andriyani, and R. Setyawati, "Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I," *Semin. Nas. LPPM UMMAT*, vol. 1, pp. 424–436, 2022.
- [7] H. Hidayati, T. Khotimah, and F. S. Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 5, no. 2, p. 76, 2021, doi: 10.32529/glasser.v5i2.1038.
- [8] E. Fatmasari, R. Alfiana, N. Silvia, and P. Sinambella, "Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 99–105, 2022, doi: 10.37251/jber.v3i3.271.
- [9] J. Ilmiah and W. Pendidikan, "1 , 2 , 3," vol. 10, no. 6, pp. 994–1008, 2024.
- [10] Nida Winarti, L. H. Maula, A. R. Amalia, N. L. A. Pratiwi, and Nandang, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 552–563, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2419.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.